

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan hidup masa kini adalah lingkungan hidup yang sehat sehingga dapat hidup sehat tanpa terinfeksi dari segala macam kuman dan bakteri yang menyebabkan penyakit. Hidup sehat adalah hak yang diharapkan diperoleh oleh semua makhluk hidup, manusia, hewan, maupun tanaman berhak untuk mendapatkan hidup sehat. Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang selalu dikembangkan hingga ke pelosok daerah oleh pemerintah guna pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih mudah terjangkau. Aktifitas pelayanan medis pada puskesmas akan menghasilkan limbah medis yang kualitas maupun kuantitasnya perlu diperhatikan dan dimonitoring agar tidak berakibat buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar (Sri, 2012). Tidak hanya pelayanan medisnya saja, sumber limbah puskesmas juga dihasilkan dari aktifitas unit-unit non-medis lainnya, seperti dapur, laundry, kantin, asrama, serta unit lainnya.

Air limbah yang berasal dari aktifitas puskesmas merupakan salah satu sumber pencemaran air yang berpotensi menghasilkan limbah yang mengandung mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit, dan senyawa organik yang cukup tinggi, serta senyawa kimia yang berbahaya seperti logam berat membutuhkan pengolahan air limbah yang lebih kompleks dan membutuhkan teknologi yang canggih, uang, ruang, dan keahlian yang lebih.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah, yang mengharuskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus mengolah limbah sampai standar yang diijinkan, maka kebutuhan akan teknologi pengolahan air limbah puskesmas khususnya yang murah dan hasilnya baik perlu dikembangkan.

Untuk mengoptimalkan dan mengembangkan sistem pengolahan air limbah puskesmas yang telah beroperasi, diupayakan penilaian sistem pengolahan air limbah berkelanjutan, penilaian keberlanjutan diperlukan untuk meningkatkan kebutuhan dibidang sanitasi, agar kualitas dari sistem pengolahan air limbah di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul dapat lebih baik. Untuk menilai keberlanjutan sistem pengolahan air limbah digunakan metode penilaian umum dari penilaian indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya; dan hasil penilaian dapat diukur dengan menggunakan metode skala likert.

1.2. Rumusan Masalah

Menganalisa sistem pengolahan air limbah Puskesmas Piyungan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya menggunakan penilaian dengan metode likert.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai performa IPAL Puskesmas Piyungan dengan indikator penilaian ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya sehingga dapat meningkatkan performa dari IPAL Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, penganggaran pengendalian biaya serta pengoptimalan sistem IPAL di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.
- b. Memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas sistem pengolahan limbah cair lingkungan Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.

1.5. Batasan Masalah

- a. Lokasi penelitian dilakukan pada Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.

- b. Sistem Pengolahan Limbah cair yang diteliti menggunakan IPAL Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.
- c. Penilaian keberlanjutan menggunakan metode penilaian umum dengan indikator penilaian ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya, dan penilaian indikator diukur menggunakan skala likert.
- d. Masing – masing indikator memiliki kriteria penilaian biaya dan tenaga kerja dari indikator ekonomi; penilaian air, emisi BOD COD, fosfat, dan deterjen dari indikator lingkungan; dan penilaian partisipasi, dan penerimaan masyarakat dari indikator sosial budaya.
- e. Kualitas dari air limbah yang diuji akan dibandingkan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah dan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 7 tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah.

